

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) mempunyai peran penting dalam perekonomian Indonesia. Selain berkontribusi dalam Produk Domestik Bruto (PDB) nasional, UMKM juga dapat mengurangi pengangguran melalui penyediaan lapangan kerja bagi banyak orang. Berdasarkan data dari Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia, UMKM menyumbang kurang lebih 61% terhadap nilai Produk Domestik Bruto (PDB) dan berhasil menyerap tenaga kerja yang cukup besar yaitu 97% dari total tenaga kerja. Hal tersebut memperlihatkan bahwa UMKM menjadi penggerak perekonomian di Indonesia (Kemenkopukm, 2024).

Mayoritas masyarakat Indonesia bertempat tinggal di daerah pedesaan, hal inilah yang menyebabkan desa merupakan suatu wilayah yang sangat penting untuk diperhatikan dalam pembangunan ekonominya. Saat ini telah banyak sektor UMKM yang dikembangkan oleh masyarakat pedesaan mulai dari sektor pertanian, pengolahan, kerajinan tangan, jasa dan perdagangan kecil lainnya untuk memenuhi kehidupan mereka. Dengan dijalankannya usaha-usaha tersebut diharapkan dapat menghasilkan pendapatan yang maksimal sehingga taraf hidup masyarakat menjadi lebih baik.

Kapanewon Depok Kabupaten Sleman merupakan salah satu daerah yang memiliki prospek besar dalam pertumbuhan UMKM. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya UMKM yang ada. Berdasarkan data dari Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Sleman, Kapanewon Depok menduduki peringkat pertama dari 17 kapanewon yang ada di Kabupaten Sleman dengan jumlah UMKM terbanyak yaitu 9.246 yang terbagi menjadi 17 sektor usaha. Sektor usaha tersebut antara lain pertanian, pertambangan, industri pengolahan, pengadaan listrik, gas, air, pengelolaan sampah, konstruksi, perdagangan, transportasi, akomodasi makanan dan minuman, informasi dan komunikasi, jasa keuangan, administrasi pemerintahan, jasa pendidikan, kesehatan dan jasa lainnya (Dinkopukm, 2024). Walaupun sebagian masyarakat membuka usaha sebagai

pekerjaan sampingan tetapi tidak sedikit juga masyarakat yang menjadikannya tempat bergantung hidup yaitu sebagai pekerjaan utama. Oleh karena itu perencanaan dan pengoperasiannya harus diperhatikan dan dijalankan dengan baik agar dapat berkelanjutan.

Berdirinya sebuah usaha tentunya membutuhkan dukungan yang memadai terutama dalam hal permodalan. Dapat dikatakan modal merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan berdirinya suatu usaha (Saor Silitonga, 2022). Akan tetapi masyarakat dipedesaan masih mengalami kendala dalam ketersediaan modal. Untuk mengatasi kendala tersebut saat ini banyak masyarakat yang meminjam dana di bank-bank konvensional dengan persyaratan dan proses yang rumit. Dimana hal ini menjadi hambatan bagi pelaku usaha kecil dalam memperoleh modal yang dibutuhkan sehingga menghambat perkembangan usaha (Oktavianti V et al., 2017). Oleh karena itu sebagai bentuk perhatian dan tanggung jawab pemerintah terhadap masyarakat, pemerintah membentuk suatu lembaga keuangan mikro yaitu Badan Usaha Kredit Pedesaan (BUKP).

Badan Usaha Kredit Pedesaan atau yang lebih dikenal dengan BUKP merupakan badan usaha kredit mikro yang didirikan oleh Pemerintah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta di setiap Kapanewon termasuk Kapanewon Depok berdasarkan PERDA DIY Nomor 1 Tahun 1989 tentang Badan Usaha Kredit Pedesaan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Tujuan didirikannya BUKP ini yaitu untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat terkhususnya yang tinggal disekitar BUKP dengan cara menyediakan layanan kredit atau peminjaman dana sebagai modal usaha tanpa harus melalui prosedur yang rumit sehingga masyarakat dapat mengaksesnya dengan cepat dan mudah (BUKP, 2015). Berdasarkan hasil penelitian Bhinadi & Sriwinarti (2015), perkembangan BUKP dari tahun ke tahun semakin baik. Hal tersebut dapat dilihat dari kinerja BUKP yang mengalami peningkatan, dimana modal dan penghimpunan dana dari masyarakat semakin tinggi sehingga menyebabkan aset berkembang dengan pesat. Selain itu penyaluran kredit oleh BUKP juga mengalami peningkatan sebesar 150% dari tahun 2010 sampai dengan 2014.

Berdirinya BUKP di Kapanewon Depok diharapkan dapat mendukung pertumbuhan usaha mikro dan kecil sehingga dapat berkembang dan meningkatkan pendapatan masyarakat. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menganalisis peran BUKP dalam pengembangan UMKM di Kapanewon Depok. Dimana peran BUKP tersebut dapat dilihat dari perkembangan UMKM yang telah menerima bantuan modal dari BUKP. Penelitian ini penting dilakukan agar dapat memahami peran BUKP secara lebih mendalam. Dengan memahami peran BUKP diharapkan penelitian ini bisa memberikan kontribusi yang positif untuk pengembangan layanan yang lebih efektif dalam pengembangan UMKM di pedesaan terkhususnya Kapanewon Depok Kabupaten Sleman.

#### **B. Rumusan Masalah**

1. Apa saja tugas pokok BUKP Kapanewon Depok? dan berapa jumlah nasabah kredit beserta dana yang telah disalurkan oleh BUKP?
2. Bagaimana peran BUKP terhadap pengembangan UMKM di Kapanewon Depok?

#### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk Mengetahui tugas pokok BUKP Kapanewon Depok dan untuk mengetahui jumlah nasabah kredit beserta jumlah dana yang telah disalurkan
2. Untuk mengetahui peran BUKP terhadap pengembangan UMKM di Kapanewon Depok.

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Bagi penulis, penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai peran Badan Usaha Kredit Pedesaan (BUKP) dalam pengembangan UMKM.
2. Bagi pembaca, penelitian ini dapat memberikan informasi terkini serta menjadi referensi dan inspirasi bagi yang ingin melakukan penelitian di bidang terkait.

3. Bagi BUKP, penelitian ini dapat membantu pengelola BUKP dalam menentukan kebijakan dan mengoptimalkan peran BUKP untuk pengembangan UMKM.